

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Setiap negara mempunyai sejarah kekuasaan masing-masing. Dan rentang waktu kekuasaan itu sangat berbeda-beda disetiap negara, ada yang pendek dan ada juga yang sangat lama. Jangka waktu kekuasaan yang pendek dimungkinkan karena sering terjadinya pergantian tampuk kepemimpinan, sedangkan dengan rentang waktu kekuasaan yang panjang menunjukkan kecenderungan tidak terjadinya perubahan tampuk kepemimpinan, atau dengan kata lain seorang presiden dapat memerintah untuk periode yang lama, sehingga dapat diidentifikasi kekuasaan presiden ini cenderung diktator.

Banyak faktor yang bisa membuat seorang presiden itu bisa lama berkuasa, dari segi latar belakang penguasa, kebijakan-kebijakannya, konstitusi, dan sebagainya. Sehingga dengan demikian, bisa dilihat dari segi mana yang mendominasi dari penguasa tersebut, tanpa mengesampingkan faktor-faktor lain yang berpengaruh. Hal ini terjadi biasanya dinegara-negara berkembang, dimana iklim politik masih tumbuh dan berkembang. Kita bisa lihat negara-negara seperti Indonesia dengan Soeharto¹, Mesir dengan Hosni Mubarak, Libya dengan Khadafi, Kuba dengan Fidel Castro.

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang mempunyai 17.508 pulau terletak antara dua benua yaitu benua Asia dan Australia/Oceania.

¹ Abdulgani Knapp, Retnowati, *Soeharto: The Life and Legacy of Indonesia's Second President*, Singapore, Marshall Cavendish International, 2007, hal.84

Posisi strategis ini mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kebudayaan, sosial, politik, dan ekonomi. Indonesia merupakan negara bekas jajahan Belanda dan Jepang, demokrasi yang dianut dalam pemerintahannya adalah sistem presidensial, dan Pancasila merupakan jiwa dari demokrasi. Demokrasi yang didasarkan atas lima dasar yang dinamakan Demokrasi Pancasila. Dasar negara ini, dinyatakan oleh Presiden Soekarno (Presiden Indonesia yang pertama) dalam Proklamasi Kemerdekaan Negara Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945.

Penduduk Indonesia dapat dibagi secara garis besar dalam dua kelompok. Di bagian barat Indonesia penduduknya kebanyakan adalah suku Melayu sementara di timur adalah suku Papua, yang mempunyai akar di kepulauan Melanesia. Banyak penduduk Indonesia yang menyatakan dirinya sebagai bagian dari kelompok suku yang lebih spesifik, yang dibagi menurut bahasa dan asal daerah, misalnya Jawa, Sunda atau Batak. Selain itu juga ada penduduk pendatang yang jumlahnya minoritas diantaranya adalah Etnis Tionghoa, India, dan Arab. Mereka sudah lama datang ke nusantara dengan jalur perdagangan sejak abad ke 8 SM dan menetap menjadi bagian dari Nusantara. Di Indonesia terdapat sekitar 3% populasi etnis Tionghoa. Angka ini berbeda-beda karena hanya pada tahun 1930-an terakhir kalinya pemerintah melakukan sensus dengan menggolong-golongkan masyarakat Indonesia ke dalam suku bangsa dan keturunannya. Islam adalah agama mayoritas yang dipeluk oleh sekitar 85,2% penduduk Indonesia, yang menjadikan Indonesia negara dengan penduduk muslim terbanyak di dunia. Sisanya beragama Protestan (8,9%), Katolik (3%), Hindu (1,8%), Budha (0,8%),

dan lain-lain (0,3%).²

Indonesia mempunyai sumber daya alam yang besar di luar Jawa, termasuk minyak mentah, gas alam, timah, tembaga dan emas. Indonesia adalah pengekspor gas alam terbesar kedua di dunia, dalam kerjasama internasional berbagai organisasi internasional di ikuti oleh Indonesia seperti tergabung dalam negara IMF, OPEC, PBB, ASEAN dan masih banyak lagi yang lainnya, sementara di bidang perdagangan Indonesia memiliki rekan bisnis seperti Jepang, Amerika Serikat dan negara-negara tetangganya yaitu Malaysia, Singapura dan Australia.

Selanjutnya Mesir, Mesir adalah sebuah negara yang sebagian besar wilayahnya terletak di Afrika bagian timur laut. Dengan luas wilayah sekitar 997.739 km² Mesir mencakup Semenanjung Sinai (dianggap sebagai bagian dari Asia Barat Daya), sedangkan sebagian besar wilayahnya terletak di Afrika Utara. Mayoritas penduduk Mesir menetap di pinggir Sungai Nil (sekitar 40.000 km²).

Politik Mesir berbentuk republik sejak 18 Juni 1953. Muhammad Hosni Mubarak telah menjabat sebagai Presiden Mesir selama lima periode, sejak 14 Oktober 1981 setelah pembunuhan Presiden Mohammed Anwar el-Sadat. Merupakan negara Arab paling banyak penduduknya sekitar 74 juta orang. Hampir seluruh populasi terpusat di sepanjang Sungai Nil, terutama Iskandariyah dan Kairo, dan sepanjang Delta Nil dan dekat Terusan Suez. Hampir 90% dari populasinya adalah pemeluk Islam dan sisanya Kristen (terutama denominasi Coptic). Penduduk Mesir hampir homogen. Pengaruh Mediterania (seperti Arab

² http://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_Indonesia, diakses tanggal 15 Januari 2009

dan Italia) dan Arab muncul di utara, dan ada beberapa penduduk asli hitam di selatan.³

Politik Luar Negeri Mesir bercirikan oleh dua titik yang berarti. Periode pertama di bawah pimpinan Jenderal Nasser berakhir pada tahun 1970 dan bercirikan oleh ketergantungan kepada Uni Soviet, yang menerapkan pintu terbuka. Setelah Peristiwa pembunuhan Presiden Sadat, Hosni Mubarak menjadi presiden Mesir dan setelah itu hubungan dengan Barat lebih jauh bertambah baik, terutama setelah terjadinya perang Teluk 1991 dan kemunduran Uni Soviet.

Mesir memelihara hubungan yang cukup baik dengan negara-negara di Eropa, negara bagian Teluk dan Timur Tengah, Afrika dan negara berkembang lainnya. Mesir juga dapat bertindak sebagai perantara di daerah tersebut apabila terjadi perselisihan. Mesir juga merupakan anggota dalam Organisasi Internasional: IMF, UNCTAD, UNESCO, WHO, dan lain sebagainya.⁴

Mengacu akan hal tersebut menjadi suatu hal yang menarik apabila membahas perbandingan antara era kepemimpinan Soeharto dan Hosni Mubarak, ini disebabkan karena keduanya merupakan pemimpin negara berkembang dengan intensitas kerjasama yang cukup baik dengan dukungan berbagai pihak serta latar belakang militer sebagai motor penggerak yang menjadikan keduanya dapat lama berkuasa dan disegani baik oleh kawan maupun lawan.

³ <http://vitasnyamesir.wordpress.com/2008/03/04/profile-mesir/>, diakses tanggal 15 Januari 2009

⁴ Ibid, hal 2

B. Tujuan Penulisan:

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah:

1. Dapat menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan Soeharto dan Hosni Mubarak dapat lama berkuasa.
2. Penulis berharap bahwa hasil penulisan ini nantinya dapat memberikan sumbangsih terhadap studi ilmu hubungan internasional

C. Latar Belakang Masalah:

Mesir merupakan Negara yang berada di kawasan Timur Tengah, wilayahnya terletak antara benua Asia dengan benua Afrika, Mesir memiliki letak yang strategis karena menjadi penghubung antara benua Asia dengan Afrika. Di Timur Tengah Mesir memiliki posisi yang cukup penting karena merupakan salah satu Negara pendiri Liga Arab. Menurut konstitusi Mesir 1971, Mesir merupakan Negara Republik dengan nama resmi Republik Rakyat Arab Mesir (Jumhuriyat Misr Al-Arabiyah).

Indonesia juga merupakan Negara Republik dengan nama resmi Republik Indonesia. Merupakan negara berkembang, dimana wilayahnya berbentuk kepulauan yang diapit oleh dua benua yaitu benua Asia dan Australia. Menjadikannya wilayah yang sangat strategis, terutama untuk jalur perdagangan. Indonesia juga merupakan anggota ASEAN.

Ada beberapa fenomena yang menarik tentang sebagian para pemimpin negara-negara di belahan dunia ini. Yaitu adalah masa jabatan mereka yang sangat lama, sehingga faktor pergantian tampuk pimpinan sangat jarang. Ada beberapa

negara yang mengalami fenomena diatas, seperti Kuba, Libya, Indonesia, Mesir dan sebagainya.

Salah satu masalah yang menarik adalah fenomena yang terjadi di Indonesia dan Mesir. Dimana di Indonesia telah dipimpin oleh Presiden Soeharto sangat lama yaitu selama 32 tahun berkuasa sebelum dilengserkan pada tahun 1998. Mesir juga tidak berbeda jauh, yaitu sekarang pada era Hosni Mubarak, yang berkuasa sejak tahun 1981.

Dibalik kekuasaan yang sangat lama untuk ukuran presiden itu, pasti ada faktor-faktor yang melatarbelakangi mulusnya kekuasaan masing-masing tokoh itu.

Kita mulai dari Soeharto, sebagaimana kita tahu peristiwa Supersemar merupakan titik awal dari kekuasaan Soeharto. Dengan masa yang dikenal dengan orde baru. Soeharto mulai membuat keputusan-keputusan maupun kebijakan-kebijakan yang sangat mendukung kekuasaannya. Kekuasaan kepresidenan pun merupakan pusat dari seluruh proses politik yang berjalan di Indonesia. Lembaga tersebut merupakan pembentuk dan penentu agenda sosial, ekonomi dan politik nasional. Disamping itu presiden Soeharto memiliki sejumlah legacies yang tidak dimiliki oleh siapapun, seperti pemegang Supersemar, Mandataris MPR, Bapak Pembangunan, serta Panglima Tertinggi ABRI⁵.

Dengan latar belakang dari militer yaitu terakhir pangkatnya adalah Jenderal bintang lima, peran militer sangat ditonjolkan di kehidupan politik, terutama oleh angkatan darat. Menurut UUD 1945, presiden merupakan Panglima

⁵ Affan Gaffar, *Politik Indonesia Transisi Menuju Demokrasi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, hal 31

Tertinggi ABRI. Makna dari kekuasaan tersebut bahwa presiden mempunyai kewenangan mutlak untuk mengatur dan mengurus angkatan bersenjata, terutama mengontrol proses rekrutmennya, misalnya mengangkat Panglima ABRI, kepala-kepala staf ketiga angkatan dan kepolisian negara.

Media massa juga dibatasi geraknya, yaitu dengan diterbitkannya SIUPP oleh Soeharto. Siapa yang melanggar peraturan itu, maka kemungkinan media itu akan ditutup paksa oleh pemerintah.

Golkar sebagai Partai Politik, merupakan cerminan kekuasaan dari pemerintah. Pemilihan umum dibuat sedemikian rupa, agar Partai Golkar dapat menang. Sehingga Golkar menjadi partai Hegemonik. Partai politik non pemerintah tidak memiliki kesempatan sama sekali untuk berkembang. Dengan cara itupun, parlemen (MPR/DPR) juga dikuasai oleh Soeharto, sehingga kekuasaan Soeharto menjangkau seluruh aspek birokrasi.

Tidak jauh berbeda dengan Presiden Hosni Mubarak di Mesir. Mubarak berkuasa sejak 14 Oktober 1981, yaitu menggantikan Anwar Sadat yang tewas tertembak. Dimana Mubarak pada waktu itu masih menjadi wakil presiden.

Hosni Mubarak juga berasal dari militer yaitu Marsekal Angkatan Udara. Militer juga menjadi faktor penting yang sangat mempengaruhi pemerintahan di Mesir. Mubarak juga didukung atau berasal dari Partai NDP (*National Democratic Party*) yang sedang berkuasa saat ini baik di eksekutif maupun legislatif.

Presiden Hosni Mubarak mengendalikan segala hal negara di tangannya, baik itu urusan eksekutif, yudikatif atau pun legislatif. Di Mesir sendiri

diberlakukan Undang-Undang Darurat yang membolehkan bagi aparat negara untuk menangkap siapa pun tanpa perlu dikenakan tuduhan. Selain itu, siapa pun yang akan mendirikan partai politik maka terlebih dahulu harus lewat persetujuan sebuah komisi yang anggota-anggotanya didominasi partai penguasa.

Di Mesir, negara juga menguasai lembaga-lembaga keagamaan (Al-Azhar, Majelis Fatwa, Ordo Tarekah, dan masjid), sosial dan pers (Koran dan televisi). Salah satu faktor penting lagi yaitu konstitusi Mesir saat ini tidak menjamin liberalisme konstitusional. Menurut salah satu pasal dalam konstitusi Mesir menyebutkan bahwa seorang presiden memiliki wewenang 63% sedangkan 25% dimiliki lembaga legislatif.⁶

Dari penjelasan diatas ada persamaan, dimana kedua-duanya dapat lama bertahan kekuasaannya. Dimana Soeharto berkuasa sejak tahun 1966 sampai dengan 1998, sedangkan Hosni Mubarak dari tahun 1981 sampai dengan saat ini.

D. Pokok Permasalahan:

Dengan berdasar pemaparan latar belakang diatas maka didapat pokok permasalahan:

Bagaimana era kepemimpinan Soeharto di Indonesia dan Hosni Mubarak di Mesir dapat bertahan lama?

⁶ <http://en.wikipedia.org/wiki/constituion> of egypt#part one: the head of the state diakses tanggal 11 Agustus 2008

E. Kerangka Dasar Teori

Teori menurut Singarimbun adalah “ Serangkaian asumsi, konsep, definisi, dan proposisi, untuk menerangkan suatu fenomena sosial secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antar konsep.⁷

Menurut Muhtar Masoed yang dimaksud teori adalah bentuk penjelasan umum yang menjelaskan mengapa sesuatu (fenomena) itu terjadi. Teori merupakan serangkaian konsep-konsep menjadi suatu penjelasan yang menunjukkan bagaimana konsep-konsep itu secara logis berhubungan atau menentukan suatu hipotesa.⁸

Teori juga merupakan ungkapan mengenai hubungan kausal yang logis diantara berbagai gejala atau perubahan variabel dalam bidang tertentu sehingga dapat dipergunakan sebagai kerangka berpikir dalam memahami dan menanggapi permasalahan yang timbul dalam bidang tertentu.

1. Peranan Kepemimpinan

a. Pemimpin

Sebelum mengulas lebih jauh tentang kepemimpinan antara Soeharto dan Hosni Mubarak, sebelumnya perlu diuraikan secara global tentang pemimpin, ada beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli:

- Definisi Pemimpin menurut Kartini kartono:

⁷ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survei*, LP3 Jakarta, 1989, hal 17

⁸ Masoed, Muhtar, *Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*, LP3S, Jakarta, 1990, hal 216

“Seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan. Khususnya kecakapan, kelebihan disatu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas tertentu dan pencapaian satu atau berapa tujuan”.⁹

Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa pemimpin adalah seseorang yang mempunyai kecakapan dan kelebihan, sehingga dia mempunyai kekuasaan dan kewibawaan untuk mengarahkan dan membimbing bawahannya, sehingga dapat menggerakkan bawahannya kearah pencapaian tujuan tertentu.

- Menurut Sarwono Prawirodiharjo pemimpin adalah:

“Orang baru dikatakan pemimpin apabila ia berhasil menimbulkan pada bawahannya perasaan ikut serta bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang diselenggarakan dibawah pemimpinya”.¹⁰

Berdasar pada pernyataan tersebut diatas bahwa yang dimaksud pemimpin adalah seseorang yang memiliki kelebihan kecakapan sehingga dapat mempengaruhi orang lain atau kelompok yang dipimpinnya untuk ikut serta melakukan usaha dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan kelompok, dalam upaya pencarian tujuan atau kebutuhan yang telah disepakati bersama.

Yang jelas pemimpin itu harus memiliki beberapa kelebihan dibanding anggota-anggota biasa lainnya. Sebab karena kelebihan-kelebihan tersebut dia bisa berwibawa dan dipatuhi oleh bawahannya, terutama sekali kelebihan dibidang moral dan akhlak, semangat juang, dan keuletan ketekunan serta

⁹ Kartini kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, hal 33

¹⁰ Sarwono Prawirodiharjo, *Definisi tentang pemimpin*, 1977, hal 213

integritas kepribadian tinggi sehingga dia menjadi dewasa matang, bertanggung jawab dan susila.¹¹

b. Kepemimpinan

Beberapa definisi mengenai kepemimpinan adalah sebagai berikut:

- Menurut Ordway Tead:

“Kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan”.¹²

- Menurut Miftah Toha:

“Kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka suka berusaha mencapai tujuan-tujuan kelompok”.¹³

Dari beberapa definisi yang dikemukakan para ahli tersebut diatas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pada kepemimpinan ini terdapat unsur-unsur sebagai berikut:

- Kemampuan mempengaruhi orang lain, bawahan atau kelompok.
- Kemampuan untuk mengarahkan tingkah laku bawahan ataupun orang lain.
- Untuk pencapaian tujuan organisasi atau kelompok

Dalam kepemimpinan terdapat hubungan antara manusia, yaitu hubungan mempengaruhi (dari pemimpin), dan hubungan kepatuhan ketaatan para pengikut atau bawahan karena dipengaruhi oleh kewibawaan pemimpin.¹⁴

¹¹ Kartini kartono, *Op. Cit*, hal 32

¹² Kartini kartono, *Op. Cit*, hal 49

¹³ Miftah Toha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, 1983, hal 123

¹⁴ Kartini kartono, *Op. Cit*, hal 2

Adapun konsepsi mengenai persyaratan kepemimpinan itu akan selalu dikaitkan dalam tiga hal penting yaitu kekuasaan, kewibawaan, dan kemampuan.

Kekuasaan adalah kekuatan, otoritas, dan legalitas yang memberikan wewenang kepada pemimpin guna mempengaruhi dan menggerakkan bawahan untuk berbuat sesuatu.¹⁵

Kewibawaan adalah kelebihan, keunggulan, keutamaan sehingga orang mampu mengatur orang lain dan orang tersebut mau patuh pada pemimpin serta bersedia melakukan perbuatan-perbuatan tertentu.¹⁶

Kemampuan adalah segala daya, kesanggupan, kekuatan, dan kecakapan atau ketrampilan teknis maupun sosial, yang dianggap melebihi dari kemampuan anggota biasa.¹⁷

Dari ketiga uraian tersebut diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa seorang pemimpin harus memiliki kekuasaan untuk mempengaruhi dan menggerakkan bawahan sehingga mau berbuat sesuatu, kewibawaan digunakan sebagai kelebihan sehingga dapat mengatur orang lain untuk patuh kepadanya, kemampuan dengan seorang pemimpin mempunyai kecakapan atau ketrampilan yang lebih dari bawahannya atau sesuatu yang tidak didapat pada bawahannya.

Dalam konteks tersebut kedua pemimpin, dalam hal ini Soeharto dan Hosni Mubarak menggunakan kekuasaannya dengan militer dan partai dominan sebagai kendali pemerintahan. Jabatan dan karir militer keduanya menjadikan mereka disegani dan memiliki wibawa. Tidak hanya dikalangan dalam negeri, namun hingga ke luar negeri.

¹⁵ Kartini kartono, *Op.Cit*, hal 28

¹⁶ Kartini kartono, *Op.Cit*, hal 28

¹⁷ Kartini kartono, *Op.Cit*, hal 29

Sementara dalam bidang politik kemampuan keduanya tidak diragukan lagi. Fakta tiga dasawarsa dalam memimpin masing-masing negara menjadikan hal tersebut tidak terbantahkan. Strategi politik yang tepat dan kemampuan diplomasi menjadi faktor penting dalam proses setiap pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kebijakan dalam negeri maupun kaitannya dengan hubungan politik luar negeri kedua negara.

2. Teori Kekuasaan

Niccolo Machiavelli seorang pakar teori politik Italia percaya bahwa keberhasilan seorang pemimpin sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimilikinya atau keahlian sebagai seorang negarawan. Untuk memastikan seorang pemimpin itu berhasil atau tidak, dapat dilihat bagaimana cara ia menggunakan kekuasaan yang ada di tangannya. Penggunaan kekuasaan itu dapat dilakukan dengan banyak cara, termasuk cara-cara yang tak terpuji.

Machiavelli dibukunya *Il Principe* mengatakan bahwa seorang penguasa akan lama bertahan kekuasaannya yaitu dengan cara-cara sebagai berikut. Yang *pertama* seorang penguasa tidak membuat masalah dengan negara-negara tetangga. Jadi intinya adalah, seorang pemimpin harus dapat berdiplomasi demi menjaga hubungan baik dengan negara lain. Yang *kedua* adalah penguasa harus dapat memuaskan masyarakat kelas-kelas bawah dan tanpa mengorbankan kesejahteraan bersama, sehingga menyebabkan penguasa itu tidak dibenci oleh rakyatnya¹⁸.

¹⁸ Niccolo Machiavelli, *Il Principe (Sang Pangeran)*, Narasi, Yogyakarta, 2008, hal 81

Pada awal terpilih sebagai presiden, Mesir berada dalam keadaan yang sulit dimana Mesir dikucilkan oleh Negara-negara Arab sebagai akibat dari kebijakan presiden Anwar Sadat yang melakukan perjanjian Camp David yaitu perjanjian damai dengan Israel. Hosni Mubarak kemudian menjalankan kebijakan politik luar negeri yang kompromistis pada komunitas internasional.

Hosni Mubarak juga berhasil membawa Mesir kembali menjadi salah satu Negara penting di dunia Arab setelah Mesir diterima kembali dalam komunitas regional yang ditandai dengan kembalinya Mesir menjadi anggota penuh Liga Arab dan dipindahkannya markas besar Liga Arab dari Tunisia ke Kairo.

Dalam masalah perdamaian Palestina dan Israel, Mesir memiliki peran yang cukup penting, Hosni Mubarak dalam kunjungannya keluar negeri dipergunakan untuk misi perdamaian Palestina, dan Hosni Mubarak sangat berperan dalam tercapainya perdamaian Oslo antara Palestina dan Israel pada tahun 1993. Hosni Mubarak mengantar sendiri mendiang Pimpinan Palestina Yaser Arafat hingga ke perbatasan ketika Yaser Arafat kembali ke Jalur Gaza pada tahun 1994.

Salah satu kebijakan yang lainnya menyangkut masyarakat kelas bawah yaitu pada tanggal 16 Maret 2008 Hosni Mubarak memerintahkan angkatan darat untuk meningkatkan produksi roti bersubsidi untuk masyarakat Mesir. Kelangkaan roti bersubsidi ini memicu terjadinya kerusuhan di sebuah kawasan miskin yang telah mengakibatkan 2 orang tewas. Kelangkaan ini terjadi karena meningkatnya harga komoditas yang membuat roti tak bersubsidi lebih gampang

di dapat¹⁹.

Soeharto pemimpin yang disegani dalam percaturan diplomasi dunia. Bahkan dia tempat bertanya bagi sebagian pemimpin negara, terutama ASEAN. Didalam membangun hubungan dengan bangsa-bangsa lain, Soeharto secara konsekuen menerapkan politik luar negeri yang bebas dan aktif. Sehingga Indonesia tidak ingin memihak kepada salah satu kekuatan besar dunia yang saling berhadapan. Atas konsistensi sikapnya itu, Soeharto pun dipilih menjadi Ketua Gerakan Non Blok (GNB).

Stabilitas nasional diperlukan untuk kelancaran pembangunan, juga untuk menarik minat para investor asing guna ikut menggerakkan roda ekonomi dan membuka lapangan kerja. Sebab, tanpa pertumbuhan ekonomi tidak akan ada pemerataan hasil-hasil pembangunan dan proyek yang langsung menyentuh kepentingan rakyat dan kepentingan bangsa.

Pemerintahan Soeharto sangat kental dengan aroma Amerika, salah satunya yang sangat menonjol dalam bidang ekonomi. Amerika membantu membentuk tim ekonomi pada awal pemerintahannya. Tim inilah yang kemudian merancang kebijakan ekonomi Indonesia yang kapitalistik, liberal dan sesuai dengan kepentingan Amerika. Tim istimewa ini ditempatkan dalam pemerintahan baru yang menguasai perekonomian. Dan hal itu kemudian terbukti, pada Juni 1969, Soeharto bertemu dengan tim ini yang kemudian menjadi menteri dalam kabinet pembangunan.²⁰

¹⁹ www.worldpress.com diakses tanggal 26 Agustus 2008

²⁰ <http://farid1924.wordpress.com/2008/02/06/as-membangun-rezim-orde-baru/>, diakses tanggal 15 Januari 2009

Dalam kabinet ini hampir sebagian besar pejabat ekonominya adalah hasil didikan Amerika. Terdapat Widjojo Nitisastro sebagai ketua Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Emil Salim sebagai wakilnya, Subroto sebagai dirjen pemasaran dan perdagangan, menteri keuangan Ali Wardhana, Ketua Penanaman Modal Asing Moh. Sadli.²¹

Kebijakan ekonomi pro liberal sejak saat itu diterapkan. Ditandai dengan kebijakan yang pro pasar, mengundang investasi asing, meminjam hutang luar negeri. Dampaknya sangat luar biasa. Kebijakan investasi asing ditandai dengan penjualan kekayaan alam Indonesia kepada perusahaan asing sebagai kompensasi dari bantuan hutang luar negeri Indonesia. Sementara hutang luar negeri kemudian menjadi alat tekanan negara donor yang semakin menjerat Indonesia. Akibat jebakan hutang ini Indonesia pun harus patuh terhadap instruksi IMF dan Bank Dunia, yang alih-alih menyelesaikan krisis ekonomi, tapi malah membuat krisis ekonomi makin parah.

Kondisi desa-desa diberbagai sudut nusantara, yang sebelumnya tidak mengenal jalan aspal dan listrik serta telepon, pada tahun 1998, hampir seluruh desa sudah bisa ditempuh dengan kendaraan bermotor dan telah berpenerangan listrik bahkan telah dijangkau telepon. Begitu pula sekolah-sekolah Inpres berdiri hingga ke pelosok desa.²²

Selain itu, kesehatan masyarakat hingga ke pelosok desa juga ditingkatkan. Puskesmas dibangun, sekurangnya di setiap kecamatan, bahkan di sebagian desa. Pos Pelayanan Terpadu yang terkenal dengan Posyandu, digalakkan, sehingga

²¹ Ibid, hal 2

²² www.tokohindonesia.com, diakses tanggal 30 Agustus 2009

berbagai jenis penyakit, terutama penyakit menular, dapat dicegah sedini mungkin.²³

F. Hipotesis:

Dari permasalahan tersebut diatas maka dapat ditarik hipotesa bahwa Soeharto dan Hosni Mubarak bisa bertahan lama dalam mempertahankan kekuasaannya yaitu dengan cara :

1. Menerapkan gaya kepemimpinan militer dalam pemerintahan

Gaya kepemimpinan militer tampak pada masa kepemimpinan mereka.

2. Menerapkan sistem politik dengan dominasi satu partai

Politik pemerintahan dengan dominasi satu partai.

G. Jangkauan Penulisan

Jangkauan penulisan menjadi hal yang sangat penting, karena akan menjadi pembatas dalam penulisan agar tidak berlarut-larut dan meluas sehingga cenderung menjadi bias dan tidak fokus. Dalam pembahasan ini penulis akan membahas tentang Faktor-faktor kenapa Soeharto dan Hosni Mubarak kekuasaannya bisa bertahan lama, Soeharto dari tahun 1973 sampai dengan tahun 1993. Sedangkan Hosni Mubarak dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2009.

²³ Ibid, hal 48

H. Metode Pengumpulan Data

Suatu metode pengumpulan data sangat berperan dalam menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan penulisan maupun penelitian, sebab metode pengumpulan data ini sebagai tuntutan berpikir yang sangat sistematis agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Keberadaannya merupakan salah satu syarat diakuinya sesuatu menjadi ilmu pengetahuan, disamping syarat-syarat lainnya yakni mempunyai objek, sudut pandang terhadap objek serta hasil-hasil pandangnya merupakan suatu kesatuan yang utuh dan bulat atau sistematis²⁴.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih penulis adalah deskriptif eksploratif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu sel kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang²⁵. Tujuan penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Jadi penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan apa yang sudah ada dan terjadi tidak menutup kemungkinan adanya pencarian atau penemuan baru dari objek yang diteliti.

²⁴ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito 1980, hal 2

²⁵ Nazir, *Metode Pengantar Penelitian*, 1988, hal 63

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu pengumpulan data yang diperlukan dari objek penelitian akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- Studi Pustaka

Merupakan langkah yang ditempuh oleh penulis dalam mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen, literatur atau catatan-catatan yang tersedia di perpustakaan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, dan mendokumentasikan dari hasil mengumpulkan data-data. Dokumentasi adalah laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa tersebut. Dengan rumusan tersebut kita dapat memasukannya kedalam rotulen, rapat, majalah, dan iklan²⁶

3. Jenis Data

Penulisan ini dilakukan dengan acuan yang berasal dari data sekunder yang berasal dari koran, kliping, jurnal, majalah, buku-buku, serta informasi dari internet.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika dari penulisan ini akan terbagi dalam 5 bab, yaitu:

Bab pertama, pada bab ini akan dijelaskan tentang penulisan skripsi yang terbagi kedalam beberapa bagian, yaitu meliputi alasan pemilihan judul, tujuan

²⁶ Winarno Surachmad, *Op.Cit*, Hal 163

penulisan, latar belakang masalah, perumusan masalah, kerangka dasar pemikiran, hipotesa, jangkauan penelitian, metode pengumpulan data serta sistematika penulisan.

Bab kedua, bab ini akan berisi tentang gambaran umum tentang subyek bahasan yaitu biografi Soeharto, mulai dari pendidikan, karir militer, hingga selama menjabat sebagai Presiden Republik Indonesia

Bab ketiga, bab ini akan berisi tentang gambaran umum tentang biografi Hosni Mubarak, mulai dari pendidikannya, karir militer, hingga selama menjabat sebagai Presiden Mesir

Bab keempat, bab ini akan berisi tentang faktor-faktor yang menyebabkan kepemimpinan Soeharto dan Hosni Mubarak dapat bertahan lama. Dari segi militer dan politik, dengan dikaitkan dengan teori yang dipakai

Bab kelima, pada bab ini berisi tentang kesimpulan yang ditarik dari penjelasan bab-bab sebelumnya, disertai daftar pustaka dan lampiran.